



















siswa secara aktif pada saat mengerjakan tugas dengan anggota kelompoknya. Siswa sudah mampu memahami lembaga eksekutif meskipun masih ada beberapa orang siswa yang kurang memahaminya. Namun mereka sudah berusaha keras dengan bertanya kepada teman kelompoknya pada saat mengerjakan tugas.

Pada tabel hasil belajar atau nilai siswa, prestasi belajar PKn kompetensi lembaga eksekutif melalui penerapan pembelajaran heuristik menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pada tindakan siklus I tidak ada siswa yang mencapai skor 100 (100%) atau jawaban benar semua. Sedangkan pada siklus II, siswa yang mencapai skor 100 (100%) atau jawaban benar semua ada 2 orang siswa dari 12 siswa. Hasil rata-rata nilai pada tindakan siklus I hanya 64,16, namun pada tindakan siklus II mencapai rata-rata 80,83.

Dalam tindakan siklus I, guru lebih mendominasi pembelajaran melalui penggunaan metode ceramah, sehingga siswa terkesan jenuh dan kurang tertarik pada materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru memutuskan melakukan tindakan siklus II. Pada tindakan siklus II ini guru berusaha mengaktifkan keterlibatan siswa melalui penerapan pembelajaran heuristik dan diskusi dengan sesama kelompok. Agar diskusi masing-masing kelompok belajar tersebut berlangsung hidup, maka guru memanfaatkan siswa yang pandai menjadi tutor sebaya. Dengan cara yang demikian ini, siswa terlihat merasa nyaman dengan teman sebayanya dalam bertanya ketika ada materi pelajaran yang belum dipahaminya. Peran guru dalam kegiatan ini adalah memberikan bimbingan kepada siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas.

